



MENINGKATKAN SEMANGAT BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MEDIA VISUAL

Emanuel Faomasi Gowasa¹⁾, Okte Ratni Tuberta Memowua Gowasa²⁾

¹⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Kota Gunungsitoli, Indonesia
Email: emmanuelgowasa@gmail.com

²⁾ Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya Telukdalam, Indonesia
Email: ratni@gmail.com

Abstract

This journal aims to understand the positive and negative impacts of visual media in students learning motivation. We know that at this time the enthusiasm for learning of students is starting to decline, this is because the teaching methods commonly used by teacher/lecturers are very monotonous and boring so that students are now starting to get bored with the lessons delivered by their teachers/lectures. With the learning methods using visual media that has been applied by teachers, students interest in learning has now increased so that students are now actively learning using visual media and students now like to explore the knowledge they have just learned.

Keywords: Visual Media; Technology; Information Systems; Learning Articles; AI

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk memahami dampak positif dan negatif media visual terhadap motivasi belajar siswa. Kita tahu bahwa pada saat ini semangat belajar para siswa mulai menurun, ini disebabkan karena metode mengajar yang biasa dipakai oleh para guru/pengajar sangat monoton dan membosankan sehingga para siswa sekarang mulai bosan dengan pelajaran yang disampaikan oleh para guru/pengajar mereka. Dengan metode pembelajaran menggunakan media visual yang telah diterapkan oleh para pengajar membuat minat belajar para siswa sekarang meningkat sehingga para siswa sekarang giat belajar menggunakan media visual dan siswa sekarang suka mengeksplor ilmu yang baru mereka ketahui.

Kata Kunci: Media Visual; Teknologi; Sistem Informasi; Artikel Belajar; AI



PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi sekarang teknologi merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap orang terutama bagi para siswa dalam memperoleh pendidikan. Pada saat ini para siswa sangat bergantung kepada teknologi sehingga mempermudah para siswa untuk mengakses sumber belajar dari seluruh belahan dunia, berkolaborasi dengan teman sekelas dan guru secara online, dengan menggunakan alat digital untuk meningkatkan pemahaman tentang berbagai subjek pelajaran yang ada. Zaman ini teknologi merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi baik dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang pekerjaan.

Pendidikan merupakan satu hal yang sangat penting bagi seorang siswa sebagai persiapan dan pondasi untuk menuju masa depan yang baik dan cerah. Oleh karena itu untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas maka di perlukan proses pembelajaran yang lebih baik. Para siswa harus di berikan bimbingan, dorongan, semangat dan kesempatan yang baik dan tepat untuk belajar, dan mempelajari apa yang mereka butuhkan untuk berkehidupan sosial dan budaya. Pengetahuan sosial masih dianggap membosankan oleh siswa karena proses pembelajaran yang di terapkan adalah metode ceramah yang dianggap membosankan, terlalu banyak khayalan, dan kurang efektif. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka di butuhkan sebuah media yang dapat mendukung proses pembelajaran pengetahuan sosial.

Media pendukung ini di sebut dengan media visual, yang mana merupakan sarana penyampaian informasi dan pesan kepada siswa. Melalui kehadiran media visual dalam mendukung proses belajar mengajar di harapkan para guru dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa dan menjamin proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Menurut pendapat Hamarik (1994:12), "media pembelajaran adalah alat, metode, dan teknik yang membantu mengefektifkan komunikasi dan interaksi anatar guru dan seorang siswa dalam proses pembelajaran di kelas". Media pembelajaran yang bisa di pakai untuk mendukung proses pembelajaran pengetahuan sosial tersebut adalah dengan menggunakan media gambar/visual.

Media gambar atau visual adalah media pembelajaran yang banyak di pakai oleh sekolah. Salah satu alasan media gambar lebih banyak di gunakan oleh para pengajar/guru adalah karena kebanyakan siswa lebih menyukai gambar dan animasi yang menarik daripada tulisan. Media visual mengacu pada segala sesuatu yang tampak secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai suatu letusan atau pemikiran dalam berbagai bentuk seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor buram, dan sebagainya (Hamalik, 1994:95). Media visual merupakan media yang paling umum di gunakan dan merupakan bahasa umum yang dapat di pahami dan dinikmati dimana saja (Sadiman, 1996:29).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media visual adalah perwujudan simbolis dari hasil peniruan suatu benda, pandangan, pemikiran, atau gagasan yang divisualisasikan dalam bentuk dua dimensi. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk

meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Metode Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode kepustakaan yang dimana peneliti mengambil metode dari beberapa jurnal.(Danandja 2014) mendefinisikan bahwa penelitian kepustakaan adalah salah satu metode ilmiah yang sistematis dengan mengumpulkan dan menggunakan bibliografi sebagai sumber penelitian guna mencapai tujuan tertentu. Dalam penggunaan metode ini juga peneliti akan di sajikan beberapa data yang benar dan valid dari internet. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan berbagai data dan informasi dari berbagai sumber, baik dari buku, artikel, jurnal, koran, komentar dari berbagai ahli dan pakar, catatan dan lain sebagainya (Upi & Cibiru, 2001). Jadi dapat kita simpulkan bahwa metode kepustakaan adalah teknik pengumpulan data penelitian berbagai studi literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan seperti artikel,buku,koran,dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penelitian, peneliti merangkum, mengumpulkan dan mensintesis informasi dari segala literasi dan segala sumber baik dari buku, artikel, jurnal dan sebagainya sehingga membentuk gagasan dan topik penelitian yang baru. Artinya, peneliitian ini memerlukan pengumpulan data dunia nyata secara langsung dan mengandalkan literatur yang ada.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN Dampak Postif Media Visual

Dalam melakukan proses belajar mengajar dengan bantuan media visual, tentunya memiliki dampak positif yang sangat besar dan luas dalam memicu semangat belajar siswa baik dari tingkat sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun dalam perkuliahan.

Dampak positif yang di timbulkan dengan menggunakan media visual sangat lah banyak antara lain yaitu, **Pertama Efektivitas dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa**, yang dimana media media visual sangat efektif dalam menyampaikan pelajaran di bandingkan dengan media lainnya. Dalam penyampaian pelajaran menggunakan media visual bisa berupa gambar, grafik, video, dan animasi yang dapat menggambarkan suatu ide pembelajaran dengan sangat jelas dan mudah di pahami oleh para siswa, sehingga hal ini menjadikan media visual sangat efektif dalam menyampaikan pelajaran maupun pesan singkat tanpa membosankan bagi para siswa.



Gambar 1. Pembelajaran menggunakan media visual
Sumber: Kompasiana.com



Kedua Meningkatkan daya tarik siswa, siswa mempunyai kecenderungan alami yang dimana sangat tertarik akan hal-hal visual seperti gambar yang menarik dan indah, perpaduan warna yang indah, atau pergerakan yang menarik perhatian seperti video dan animasi. Para guru/ pengajar memanfaatkan hal ini untuk menarik perhatian para siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Media visual memudahkan para guru dalam menyampaikan pelajaran karena berisi konten-konten atau isi yang menarik bagi para siswanya. **Ketiga Meningkatkan daya ingat siswa**, penelitian telah menunjukkan bahwasanya siswa lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan secara visual (berupa gambar, video, animasi dan lainnya) daripada pelajaran yang disampaikan dengan cara ceramah atau secara verbal. Hal ini disebabkan oleh responsif otak yang dimiliki oleh manusia pada umumnya sangat mudah mengingat apa yang telah mereka lihat dan raba sehingga media visual sangat cocok bagi para siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan dan memberikan dampak yang sangat besar bagi siswa dalam mengingat pelajarannya.



Gambar 2. Ketertarikan siswa terhadap visual
Sumber: www.dosenmuslim.com

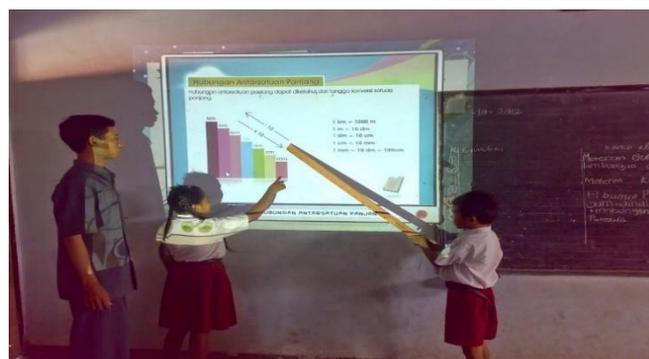
Keempat Fleksibilitas dalam penggunaan, Media visual bisa di gunakan dalam berbagai bentuk yang dimana dalam penggunaannya sangat mudah dan tidak mempersulit bagi siapa yang menggunakannya baik itu orang awam atau yang telah profesional di bidang tersebut. Mulai dari gambar statis, video pendek, hingga animasi yang kompleks, para pengajar dapat memilih media mana yang akan di gunakan dan sesuai dengan kebutuhannya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Kemudahan dan kefleksibilitas ini membuat para guru/pengajar dapat menyesuaikan konten atau isi visual yang sesuai dengan target pelajaran yang akan di bagikan kepada siswanya. Sehingga porsi pelajaran yang di sampaikan tidak terlalu berlebihan dan susah di mengerti oleh siswanya.



Gambar 3. Guru memberi pelajaran kepada siswanya
Sumber: Gratisptk.com

Terakhir Meningkatkan keterlibatan siswa, Media visual mampu membuat para siswa untuk unjuk gigi dan mengambil bagian dalam pelajaran yang di berikan. Kombinasi dan perpaduan antara gambar, warna, suara, dan juga efek visual yang dapat memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa dalam berperan dalam materi yang disampaikan sehingga para siswa semangat dan mengeksplor lebih jauh pelajaran yang telah di terima. Dengan adanya media visual sebagai alat penyampaian materi membuat rasa ingin tahu siswa akan materi yang disampaikan menjadi besar sehingga memicu siswa mencari tahu semua yang kurang di mengerti dan mampu bersaing seperti dalam perlombaan antara sekolah hingga pada kancah nasional dan internasional (seperti olimpiade).

Itulah beberapa dampak positif yang di timbulkan oleh media visual sebagai media pembelajaran, yang dimana sangat baik bila di terapkan karena mampu memicu semangat para siswa dalam belajar dan mengeksplor lebih dalam ilmu yang mereka dapatkan dan juga membantu para guru/pengajar dalam memudahkan menyampaikan materi dan memberikan arahan yang baik pada siswanya untuk menjadi bekal bagi mereka dalam menuju masa depan yang cerah dan baik.



Gambar 4. Keterlibatan siswa
Sumber: www.kaskus.co.id

Dampak Negatif Media visual

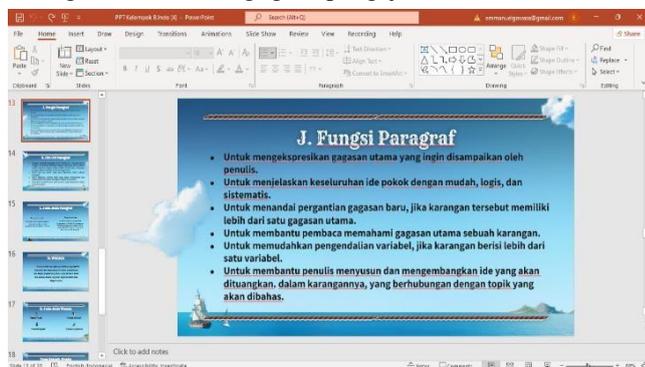
Selain dampak positif yang di timbulkan oleh media visual sebagai media pembelajaran, adapun dampak negatif yang di timbulkan oleh media visual yang dimana membuat guru/pengajar harus extra dalam menyusun materi yang akan di sampaikan dan juga beberapa dampak negatif lainnya.

Tentunya dampak negatif yang di timbulkan oleh media visual menjadi tambahan beban bagi para guru/pengajar dalam menyampaikan materinya di antaranya yaitu, **Pertama Potensi mengalihkan perhatian siswa**, Media visual mampu membuat siswa beralih perhatiannya yang dari belajar kemudian beralih terpengaruh oleh gambar yang membuat mereka tertarik ketika di gunakan dengan tidak tepat seperti terlalu banyak efek visual atau gambar yang di berikan dari pada pesan atau materi yang disampaikan. Dengan efek visual yang terlalu berlebihan membuat para siswa tidak dapat fokus pada pelajaran yang disampaikan, jadi solusi yang tepat dalam mengatasi ini adalah dalam pembuatan atau penyusunan materi dengan



menggunakan media visual seperti dalam membuat animasi, gambar, video dan lain-lain, materi atau pelajarannya harus diseimbangkan dengan visual nya tanpa terlalu berlebihan sehingga para siswa tidak gagal fokus dalam menerima materi.

Kedua Perangkat dan koneksi internet yang memadai, penggunaan media visual memerlukan beberapa perangkat internet yang harus memadai seperti komputer, smartphone, ataupun proyektor yang harus di lengkapi. Selain itu dalam penggunaan media visual memerlukan koneksi internet yang bagus dan stabil untuk membuat animasi, video, atau pun gambar dalam menyusun materi bagi siswa seperti dalam menggunakan aplikasi Canva, power point, Gamma, dan website yang dapat mendukung dalam pembuatan materi menggunakan media visual. Ini dapat menjadi sebuah kendala atau kekurangan dalam si tuasi bila mana tidak ada akses terhadap perangkat atau pun koneksi internet yang kurang memadai sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru/pengajar.



Gambar 5. Keseimbangan Materi

Ketiga Memerlukan keahlian dalam pembuatannya, dalam menghasilkan konten visual yang menarik dan efektif bagi siswa maka di butuhkan keahlian khusus dalam mendesain, fotografi, atau dalam pembuatan video yang dimana sangat di perlukan keahlian di karenakan konten atau isi yang di muat harus dapat menarik perhatian para siswanya agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh dari materi yang kita sampaikan. Jika seorang guru/pengajar tidak memiliki keahlian ini, kemungkinan besar konten visual yang di hasilkan tidak akan mencapai potensi yang sebenarnya atau yang diinginkan. Memiliki keahlian dalam mendesain ataupun membuat video visual merupakan bakat yang harus diasah karena sangat berguna nantinya yang dimana dalam serba teknologi sekarang dan kemajuan digitalisasi seorang desainer grafis sangat di butuhkan.

Keempat Rentan terhadap interpretasi yang salah, media visual memiliki banyak tafsiran yang sangat berbeda-beda tergantung pada latar belakang, budaya, dan pengalaman individu. Hal ini dapat menyebabkan pesan yang ingin di sampaikan dapat di salah artikan oleh para siswa. Penting untuk para guru unruk memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui media visual dapat di pahami dan di mengerti oleh para siswa tergantung tingkatnya agar tidak terjadi kesalahpahaman atau interpretasi yang salah.

Kelima Ketergantungan siswa yang berlebihan, yang dimana dalam metode pembelajaran menggunakan media

visual mengakibatkan para siswa menjadi tergantung pada gambar atau representasi visual dalam memahami konsep dan konteks yang di berikan oleh para guru/pengajar. Dampak negatif ini membuat kemampuan berpikir abstrak dan keterampilan imajinasi para siswa dapat terhambat karena materi yang biasanya diberikan oleh pengajar/guru tidak selalu bisa di visualisasikan atau hanya bisa di lihat melalui media visual tanpa mempraktekannya langsung.



Gambar 6. Ketergantungan siswa terhadap digital

Sumber: www.homecare24.id

Keenam, Gaya belajar siswa yang sangat berbeda-beda, disemua dunia pendidikan terutama di sekolah gaya belajar para siswa sangat berbeda-beda yang dimana semua siswa pastinya tidak sama gaya belajarnya dan tidak semua juga siswa dapat mengikuti gaya belajar yang dulunya dari gaya belajar ceramah menjadi gaya belajar menggunakan alat bantu(media visual). Mungkin beberapa siswa lebih baik atau suka media pembelajaran ceramah sehingga beberapa siswa tersebut membutuhkan penyesuaian terlebih dahulu, masalah ini bisa diatasi oleh para pengajar/guru yaitu dengan pendekatan secara perlahan kepada siswanya seperti membiasakan menggunakan media visual, pemilihan efek animasi atau gambar yang menarik, dan menggunakan cara lainnya yang dimana berguna dan mampu menarik minat para siswa dalam menerima pembelajaran melalui media visual.

HASIL

Media visual sangat baik bila di terapkan di seluruh sekolah, karena dapat memotivasi para siswa untuk terus belajar dan mengeksplor ilmu yang telah di dapatkan. Media visual sangat baik di terapkan karena dapat memicu siswa untuk berusaha ingin tahu akan hal baru. Dampak positif yang di timbulkan oleh media visual sangatlah besar seperti Meningkatkan daya tarik visual bagi para siswa, meningkatkan daya ingat siswa dan lain-lain. Dengan media visual para guru juga mudah dalam menyampaikan materi sehingga para siswa dapat mudah mengerti akan pelajaran tanpa membuat bosan para siswa. Terbukti padad masa sekarang setelah di terapkannya metode belajar menggunakan media visual semangat para siswa dalam belajar meningkat dengan pesat karena keingin tauhan mereka akan dunia pendidikan terbuka luas tanpa ada hambatan berkat teknologi dan digitalisasi yang makin maju dan berkembang.



KESIMPULAN

Media visual adalah alat atau sarana komunikasi yang bisa di lihat dengan penglihatan. Media visual merupakan tempata penyampaian pesan atau informasi yang sangat umum di gunakan manusia pada saat ini, khususnya bagi para pengajar/guru sangat di butuhkan dalam penyampaian materi pembelajaran kepada siswanya. Dalam dunia pendidikan media visual sangat berguna untuk menyampaikan materi, dampak media visual sangat ada dua ada positif dan negatif. Dampak positif dari media visual sangat besar salah satunya adalah Meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengambil peran, meningkatkan daya ingat siswa akan pelajaran yang telah di terima, Efektif dan memudahkan dalam menyampaikan materi dan lain sebagainya. Dampak negatif yang di timbulkan juga sangat banyak di antaranya rentan terhadap interpretasi yang salah, di perlukan keahlian dalam pembuatannya, di perlukan perangkat dan koneksi internet yang memadai dan lain sebagainya.

Dalam penggunaan media visual memerlukan keahlian dalam mendesain di karenaakan bila dalam pembuatan atau pengimputan materi menggunakan media visual harus di perhatikan karena bila materi yang kita muat dalam media visual dapat di salah artikan oleh para siswa. Media visual juga membuat para siswa dalam memahami materi dengan muddah tanpa memusingkan para siswa. Tujuan dari media visual sangat baik yaitu memudahkan para guru dan murid dalam berinteraksi dengan mudah sehingga membuat tali silahturhami anantara guru dan murid terjalin dengan erat.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa di gunakannya media visual sebagai metode pembelajaran membuat para siswa semangat dalam belajar. Media visual atau gambar lebih di gemari dan di minati oleh para siswa karena media visual memberikan layanan tampilan gambar-gambar yang unik yang membuat para siswa tertarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, R. P. (2018). Pengaruh media visual terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 45–56.
- Ardianto, D. (2017). Efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 78–92.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran: Peranannya sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, O. (2015). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon. (2017). *Pengembangan media dan sumber pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nugroho, S. P. (2019). Pengaruh media visual terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 14(1), 22–35.
- Prastowo, A. (2018). *Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis media visual*. Jakarta: Kencana.
- Prawiradilaga, D. S. (2016). *Prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2011). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya (Edisi revisi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. S. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2005). *Instructional media and technologies for learning (8th ed.)*. Pearson Merrill Prentice Hall.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2017). *Trends and issues in instructional design and technology (4th ed.)*. Pearson.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning (2nd ed.)*. Cambridge University Press.
- Gagne, R. M., Wager, W. W., Golas, K. C., & Keller, J. M. (2005). *Principles of instructional design (5th ed.)*. Wadsworth/Thomson Learning.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2016). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning (4th ed.)*. Wiley.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2019). *Instructional technology and media for learning (12th ed.)*. Pearson.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Longman.
- Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 42(5), 34–37.
- Munir. (2017). *Multimedia: Konsep & aplikasi dalam*



pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sukiman. (2012). Pengembangan media pembelajaran:
Teori dan praktik. Yogyakarta: Pedagogia.

Rohani, A. (2004). Media instruksional edukatif. Jakarta:
Rineka Cipta.

Nana Sudjana. (2005). Penilaian hasil proses belajar
mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan
(pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D).
Bandung: Alfabeta.

Sungkono, M. (2019). Penggunaan media pembelajaran
berbasis ICT untuk meningkatkan kualitas
pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(2),
102–113.